

**ANALISIS HUBUNGAN KECEMASAN IBU HAMIL DENGAN KESIAPAN  
MENGHADAPI PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19  
DI DINKES KABUPATEN BANTAENG**

**Wanti Aotari**

STIKes Amanah Makassar  
[wantyaotary@gmail.com](mailto:wantyaotary@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** The situation of the Covid-19 pandemic increases the anxiety of pregnant women, not only worrying about the state of the fetus but also worrying whether the mother and fetus will be healthy free of Covid-19 infection, safe or not in pregnancy examination during the pandemic. Unpreparedness of mothers facing childbirth is one of the contributing factors to the high maternal mortality rate (AKI) and infant mortality rate (AKB). The occurrence of maternal death is related to direct causal factors and indirect causes.

**Method:** This research is an analytical survey with Cross Sectional design. The population in this study is pregnant women who live in the working area of Palembang city health office which amounts to 26,989 people. The samples in this study are some pregnant women who live in the Working Area of Bantaeng City Health Office and sampling by Cluster Random Sampling method. So the large sample in this study was 190 People.

**Results:** The results of the study obtained the frequency of respondents more respondents are quite readiness to face childbirth, namely 155 people (81.6%) and respondents whose worries were less were 163 people (85.8%). There is a link between anxiety and readiness to face childbirth during the Covid-19 pandemic in Palembang.

**Conclusion:** The anxiety factor of pregnant women is related to readiness to face childbirth during the Covid-19 pandemic in Palembang City. It is expected to increase counseling activities about the importance of readiness to face childbirth and not worry so that the community, especially pregnant women become more prepared and without burden in the face of childbirth during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** Anxiety, childbirth preparation, Covid-19

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Situasi pandemi Covid-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi Covid-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Terjadinya kematian ibu terkait faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung.

**Metode :**Penelitian ini bersifat survey analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 26.989 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng dan pengambilan sampel dengan metode Cluster Random Sampling. Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 190 Orang.

**Hasil :** Hasil penelitian di peroleh frekuensi responden lebih banyak responden cukup kesiapan menghadapi persalinan yaitu 155 orang (81,6%) dan responden yang kecemasannya kurang yaitu 163 orang (85,8%). Ada hubungan antara kecemasan(p value 0,045) dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng

**Kesimpulan :**Faktor kecemasan ibu hamil berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Diharapkan ditingkatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya kesiapan menghadapi persalinan dan tidak cemas sehingga masyarakat khususnya ibu hamil menjadi lebih siap dan tanpa beban dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci :**Kecemasan, persiapan persalinan, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Situasi pandemi Covid-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi Covid-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan upaya-upaya berupa sosialisasi mengenai Covid-19 termasuk pencegahan penularan Covid-19 tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya. Terjadinya keadaan tersebut dikarenakan informasi palsu (hoax) yang banyak beredar di masyarakat <sup>1</sup>

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Informasi tentang Covid-19 hingga saat ini masih sangat terbatas termasuk data ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19 belum dapat disimpulkan di Indonesia 2,3 Hasil penelitian dari 55 wanita hamil dan 46 neonatus yang terinfeksi Covid-19 tidak dapat dipastikan adanya penularan vertikal dan belum diketahui apakah meningkatkan

kasus keguguran dan kelahiran mati<sup>4</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Schwartz, didapati 37 ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 melalui PCR tidak ditemukan pneumonia berat dan atau kematian maternal, diantara 30 neonatus yang dilahirkan tidak ditemukannya kasus yang terkonfirmasi Covid-19.<sup>5</sup> Ibu hamil banyak mengalami kecemasan dalam kunjungan antenatal care & persiapan persalinan. Ibu hamil menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil Primigravida. Kecemasan ibu hamil dapat timbul sejak kehamilan hingga saat persalinan. Masa pandemi Covid-19 ibu Hamil merasa semakin cemas karena penyebaran virus yang relative mudah.<sup>6</sup>

Pada kehamilan terdapat perubahan pada seluruh tubuh wanita, khususnya pada alat genitalia eksterna dan interna dan pada payudara (mamae). Dalam hal ini hormon somatomomotropin, estrogen dan progesteron mempunyai peranan penting seperti perubahan yang terdapat pada wanita hamil ialah antara lain sebagai berikut : uterus, serviks uteri, vagina dan vulva, ovarium, mammae, sirkulasi digestivus traktus urinarius, kulit dan metabolisme dalam kehamilan.<sup>7</sup> Kehamilan dan menunggu kehamilan menimbulkan kecemasan bagi banyak wanita<sup>8</sup> Tidak diragukan lagi bahwa wanita menginginkan keselamatan dalam melahirkan anaknya yang sehat setelah kehamilan dan kelahiran sehat dengan resiko rendah. Namun bukti terbaru menyatakan bahwa asuhan dalam persalinan seharusnya tidak mengorbankan pengalaman melahirkan yang memuaskan.<sup>9</sup> Angka kematian ibu bersalin di Indonesia termasuk yang tertinggi bila dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina.<sup>11</sup> Kematian ibu di Kabupaten Bantaeng masih cukup tinggi, hal ini terjadi dengan banyak factor penyebab salah satunya kecemasan ibu yang menimbulkan banyak penyakit sehingga dapat membuat kematian ibu serta bayi yang ada dalam kandungan. Kematian ibu di

Kabupaten Bantaeng tahun 2020 sebanyak 14 orang sedangkan kematian bayi di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 sebanyak 16 orang.<sup>12</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan kecemasan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan desain penelitian cross sectional, pengumpulan data dengan cara survei menggunakan instrumen kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 190 responden ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode cluster random sampling. Variabel independen yang diteliti adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, kecemasan, dan pengetahuan dan variabel dependen adalah kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng.

Pada penelitian ini telah ditetapkan 5 Puskesmas yang dipilih dari sasaran ibu hamil terbanyak yaitu Puskesmas Makrayu, Puskesmas Sosial, Puskesmas Gandus, Puskesmas Taman Bacaan dan Puskesmas Sukarami. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 1. diperoleh responden cukup kesiapan menghadapi persalinan yaitu 155 orang (81,6%), responden yang berusia 25 tahun dan 27 tahun dengan masing-masing yaitu 15 orang (7,9%), responden yang pendidikannya tinggi yaitu 146 orang (76,8%), responden yang tidak bekerja yaitu 150 orang (78,9%), responden yang dukungan suaminya cukup yaitu 172 orang (90,5%), responden yang kecemasannya kurang yaitu 163 orang (85,8%), dan responden yang pengetahuannya cukup yaitu 155 orang

(81,6%).

Berdasarkan tabel 2. diperoleh ada hubungan yang signifikan antara kecemasan ( $p=0,045<0,05$ ) dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Dari hasil analisis pada model akhir (fit model) dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan variabel yang signifikan dalam mempengaruhi kesiapan menghadapi persalinan dengan ( $p$  value = 0,050) dan (PR sebesar 0,454 dengan CI 95% 0,206 – 1,000). Dimana responden yang kecemasannya kurang 0,454 kali lebih berisiko untuk kurang kesiapan menghadapi persalinan dibandingkan dengan responden yang kecemasannya cukup.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bantaeng**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang**

<i>Variabel</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Kesiapan menghadapi</i>		
<i>Persalinan</i>		
-Kurang	35	18,4
-Cukup	155	81,6
<i>Pendidikan</i>		
-Rendah	44	23,2
-Tinggi	146	76,8
<i>Pekerjaan</i>		
-Tidak bekerja	150	78,9
-Bekerja	40	21,1
<i>Dukungan Suami</i>		
-Kurang	18	9,5
-Cukup	172	90,5
<i>Kecemasan</i>		
-Kurang	163	85,8
-Cukup	27	14,2
<i>Pengetahuan</i>		
-Kurang	35	18,4
-Cukup	155	81,6
<i>Jumlah</i>	<i>190</i>	<i>100</i>

**Tabel 2. Hasil uji statistik Chi Square antara Variabel Independen dan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng**

<i>Variabel</i>	<i>P value</i>	<i>PR</i>
<i>Usia</i>	<i>0,996</i>	<i>-</i>
<i>Pendidikan</i>	<i>1,000</i>	<i>0,979</i>
<i>Pekerjaan</i>	<i>1,000</i>	<i>1,082</i>
<i>Dukungan Suami</i>	<i>0,335</i>	<i>1,821</i>
<i>Kecemasan</i>	<i>0,045</i>	<i>0,421</i>
<i>Pengetahuan</i>	<i>1,000</i>	<i>0,899</i>

**Kesiapan Menghadapi Persalinan**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden cukup kesiapan menghadapi persalinan yaitu 155 orang (81,6%) di bandingkan dengan responden kurang kesiapan menghadapi persalinan yaitu 35 orang (18,4%). Ibu hamil banyak mengalami kecemasan dalam kunjungan antenatal care & persiapan persalinan. Ibu hamil menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hami Primigravida. Kecemasan ibu hamil dapat timbul sejak kehamilan hingga saat persalinan. Masa pandemi Covid-19 ibu Hamil merasa semakin cemas karena penyebaran virus yang relative mudah.

Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu factor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Terjadinya kematian ibu terkait faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia didominasi oleh perdarahan, eklamsi dan infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu masih banyaknya kasus 3 terlambat yaitu terlambat mengenali bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk dan terlambat ditangani.<sup>13</sup> Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang difahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga <sup>14</sup>

### **Usia**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang berusia 25 tahun dan 27 tahun dengan masing-masing yaitu 15 orang (7,9%) dan paling sedikit responden yang berusia 17 tahun, 18 tahun, 41 tahun, 42 tahun, 45 tahun dengan masing-masing yaitu 1 orang

(0,5%). Dari hasil analisis menggunakan Uji Anova karena variabel numerik dan kategorik, diperoleh rata-rata usia dan standar deviasi masing-masing kelompok. Rata-rata usia responden yang kurang kesiapan menghadapi persalinan adalah 29 Tahun dengan standar deviasi 5,057. Pada responden yang cukup kesiapan menghadapi persalinan rata-rata berusia 29 tahun dengan standar deviasi 5,728. Pada hasil diatas nilai p uji Anova dapat diketahui pada kolom "F" dan "sig", terlihat  $p = 0,996$  maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Menurut Prawirohardjo umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi, umur dianggap optimal untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun, sedangkan yang dianggap berbahaya adalah umur 35 tahun ke atas dan dibawah 20 tahun.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati bahwa ada hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan. Menurut Manuaba (dalam Pasaribu 2014), usia seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita itu hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita hamil dibawah usia reproduksi.<sup>16</sup>

### **Pendidikan**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang pendidikannya tinggi yaitu 146 orang (76,8%) di bandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah yaitu 44 orang (23,2%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 1,000$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga prilaku sheering akan pola hidup, terutama dalam

motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang akan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Sehingga dapat dikatakan pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat tindakan ibu ketika mengalami tanda bahaya kehamilan. Berkaitan dengan informasi yang mereka terima, wanita yang berpendidikan kecenderungan lebih sadar untuk melakukan pemeriksaan dan lebih siap siaga bila terjadi hal-hal yang membahayakan kehamilan.<sup>17</sup>

Menurut Zamriati yang berjudul “Faktor –Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA Pkm Tuminting tahun 2013” hubungan tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu hamil berdasarkan hasil uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) pada, menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting di wilayah Tuminting kota Manado.

### **Pekerjaan**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang tidak bekerja yaitu 150 orang (78,9%) di bandingkan dengan responden yang bekerja yaitu 40 orang (21,1%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 1,000$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alfa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng Status adalah urutan seseorang dalam kelompok atau dalam suatu organisasi, status formal seseorang dalam kelompok atau dalam suatu organisasi. Pekerjaan seseorang akan dapat menunjukan tingkat sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah keburukan

yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan

keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Ibu yang bekerja biasanya memperoleh informasi lebih banyak daripada ibu yang tidak bekerja.<sup>18</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmita menyatakan bahwa hubungan pekerjaan dengan kesiapan menghadapi persalinan, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak ada perbedaan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil yang bekerja dan tidak bekerja ( $p=0,059$ ;  $\alpha=0,05$ ;  $CI= 95\%$ ). Ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai peluang 2,4 kali siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja ( $OR=2,4$ ).<sup>19</sup>

### **Dukungan Suami**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang dukungan suaminya cukup yaitu 172 orang (90,5%) dibandingkan dengan responden yang dukungan suaminya kurang yaitu 18 orang (9,5%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,355$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alfa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Indikator dukungan suami paling tinggi pada penelitian ini adalah indikator dukungan informasional. Penelitian

sebelumnya menunjukkan dukungan informasional merupakan dukungan tertinggi dibandingkan dengan indikator yang lain. Usia ibu hamil kurang dari 20 tahun dengan tingkat pendidikan yang rendah dan sedang menghadapi

kehamilan pertama tentu belum memiliki pengalaman, oleh sebab itu sangat membutuhkan informasi terkait kehamilannya. Indikator informasional merupakan indikator tertinggi pada variabel dukungan suami pada penelitian ini.

Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan suami yang berusaha mencari informasi kehamilan kepada orang yang lebih berpengalaman dan kemudian memberikan saran kepada ibu remaja.<sup>20</sup> Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farida et al yang mengatakan bahwa dukungan suami dan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja memiliki hubungan yang bermakna dengan arah hubungan yang positif dan kekuatan hubungan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan yaitu semakin tinggi dukungan suami, maka semakin tinggi kesiapan persalinan pada ibu hamil remaja.<sup>21</sup>

### **Kecemasan**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang kecemasannya kurang yaitu 163 orang (85,8%) di bandingkan dengan responden yang kecemasan cukup yaitu 27 orang (14,2%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,045$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alfa 5% ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Dari analisis diperoleh pula nilai Prevalensi Ratio (PR) = 0,421 dengan 95% CI = 0,194-0,916 maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang kecemasannya kurang berisiko 0,421 kali lebih besar untuk kurang kesiapan menghadapi persalinan dibandingkan dengan responden yang kecemasannya cukup. Kecemasan merupakan gejala emosi seseorang di dalam dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan. Perasaan takut atau tidak tenang yang sumbernya tidak jelas akan dapat mengancam kepribadian seseorang baik secara fisik maupun secara psikologis. Reaksi fisiologis dapat berupa palpitasi, keringat dingin pada

telapak tangan, tekanan darah meningkat, respirasi meningkat, peristaltik usus meningkat, sedangkan reaksi psikologis dapat berupa gugup, tegang, rasa tidak enak, dan lekas terkejut.<sup>22</sup>

Pada penelitian Aditya dan Fitria juga dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan kunjungan antenatal care & persiapan persalinan di masa Pandemi Covid-19. Konseling, lingkungan keluarga, dan dukungan sosial diperlukan untuk mengurangi kecemasan dengan meminta ibu-ibu hamil dengan mencari informasi yang benar dan terpercaya, bukan percaya terhadap hoax, Mencuci tangan, memakai masker, makan makanan bergizi, memeriksakan kehamilannya, melakukan senam ibu hamil di rumah, dan mencari pertolongan saat menghadapi keadaan darurat, memanfaatkan telemedicine atau menghubungi pihak RS melalui sambungan telepon jika di perlukan.

### **Pengetahuan**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang pengetahuannya cukup yaitu 155 orang (81,6%) di bandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang yaitu 35 orang (18,4%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 1,000$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alfa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang difahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai

melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andriyani bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada promogravida ( $p=0,001$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan tentang persalinan akan menentukan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.<sup>23</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan ( $p=0,045<0,05$ ) dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantaeng. Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 6 variabel independent yang diduga berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19 Di Kabupaten Bantaeng adalah kecemasan ( $p \text{ value} = 0,050$ ) dan (PR sebesar 0,454 dengan CI 95% 0,206 –1,000)

### **Referensi :**

1. Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu ( Hoax ) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam Devid Saputra. Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2(1), 1-10. <http://journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/mauidhohhasanah/article/view/69/40>
2. Liang, H., Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica. <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
3. Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1), 33-42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
4. Dashraath, P., Wong, J. L. J., Lim, M. X. K., Lim, L. M., Li, S., Biswas, A., Choolani, M., Mattar, C., & Su, L. L. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. American Journal of Obstetrics and Gynecology. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>
5. Schwartz, D. A. (2020). An analysis of 38 pregnant women with COVID-19, their newborn infants, and maternal-fetal transmission of SARS-CoV-2: Maternal coronavirus infections and pregnancy outcomes. Archives of Pathology and Laboratory Medicine. <https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0901-SA>

6. Aditya, R., Fitria, Y. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. Buku abstrak seminar nasional. Universitas Negeri Malang.
7. Prawiroharjo, S. (2005). Maternal Neonatal. EGC: Jakarta.
8. Larasati, M. (2009). Kecemasan Menghadapi Masa Persalinan Ditinjau Dari Keikutsertaan Ibu Dalam Senam Hamil. Di akses dari <http://psychology.uui.ac.id>
9. Handerson, C. (2005). Buku Ajar Konsep Kebidanan. EGC: Jakarta.
10. Varney, Helen. (2005). Asuhan Antepartum. New York.
11. Widiarti F. (2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Istri Utami Sleman. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017
12. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng. (2020). Profil Kesehatan tahun 2020. Palembang.
13. Depkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia.
14. Nisa, W., Ginting, R., Girsang, E. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Jurnal Kesehatan Global. 2(2):71-80.
15. Prawirohardjo. S.(2009). Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Trans Info Media Zamriati, (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting. Jurnal Keperawatan. Manado : Universitas Samratulangi
16. Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
17. Qiao, J. (2020). What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? The Lancet, 395, 760–762. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30365-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30365-2)
18. Rusmita, E. (2015). Pengaruh Senam Hamil Yoga Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Rsia Limijati Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan. 3(2):80-86
19. Rustiana D. (2016). Gambaran Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yaniti
20. Farida, I., Kurniawati, D., Juliningrum, P.P. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. E-Journal Pustaka Kesehatan. 7(2):127
21. Asmadi. (2010), Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : EGC
22. Astria Y. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan. ([http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file\\_digital/YONNE%20ASTRIA.pdf](http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/YONNE%20ASTRIA.pdf)). Diakses tanggal 10 april 2021